

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶²

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui atau mencari hubungan, pengaruh, atau keterkaitan suatu variabel penelitian dengan variabel penelitian lainnya.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan telah ditetapkan oleh

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 14.

peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁶³ Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok petani jamur Sumber Makmur Tulungagung.

2. Sampling

Sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.⁶⁴

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering sekali dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil atau sedikit, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil.⁶⁵

3. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁶⁶ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁶³ *Ibid.*, hal. 61.

⁶⁴ Drs. Syahrur, Drs. Salim, *Metodologi penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 115.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 66.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 64.

seluruh anggota kelompok petani jamur Sumber Makmur Tulungagung yang berjumlah 17 orang.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.⁶⁷

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁶⁸ Untuk mendapatkan data primer ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner (angket).

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.⁶⁹ Untuk mendapatkan data sekunder ini peneliti mengambil informasi dari sejumlah buku-buku, website/blog kelompok petani jamur Sumber Makmur Tulungagung yaitu <http://suksesjamurtiram.blogspot.com> dan contoh-contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁶⁷Sandu Siyoto, M. Ali sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 67

⁶⁸*Ibid.*, hal. 67

⁶⁹*Ibid.*, hal. 68

2. Variabel

Variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian. Ada beberapa jenis variable dalam penelitian. Variable-variabel dimaksud antara lain: variable bebas dan variable terikat, variable aktif dan variable atribut, variable kontinu dan variable kategori termasuk juga variable laten.⁷⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam variable yaitu variable bebas dan variable terikat. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat.⁷¹ Dalam penelitian ini variable bebas yang digunakan adalah kualitas produk, harga, tempat dan promosi. Sedangkan variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas.⁷² Dalam penelitian ini variable terikat yang digunakan adalah kinerja pemasaran.

3. Skala pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social.

⁷⁰Ibid., hal. 50

⁷¹Ibid., hal. 52

⁷²Ibid., hal. 52

Berikut skala likert yang digunakan peneliti dari 1-5.

Tabel 3.1

Pedoman nilai jawaban kuesioner

No	Simbol	Keterangan	Nilai
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: ALFABETA CV, 2012.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

a. Teknik observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik lain.⁷³ Teknik observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan kuesioner.

b. Teknik kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷⁴

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data atau informasi yang akurat untuk keperluan dalam proses pemecahan masalah yang sesuai dengan data yang ada. Proses wawancara ini

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA CV, 2018), hal. 137

⁷⁴*Ibid.*, hal. 142

dilakukan dengan cara bertanya langsung atau secara lisan ataupun bertatap muka dengan narasumber yang diwawancarai.⁷⁵

d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁷⁶

Dokumentasi ini untuk melengkapi data yang telah terkumpul dan untuk menunjang data yang telah ada.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik pengambilan data. Dalam penelitian ini kuesioner akan dibagikan secara langsung oleh penulis kepada responden yaitu anggota kelompok petani jamur Sumber Makmur Tulungagung.

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi dari para responden dengan pengukuran yang sama. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur penelitian ialah harus memenuhi realibilitas dan validitas.⁷⁷

Agar dapat memudahkan dalam penyusunan instrumen, maka digunakan matrik pengembangan instrumen yaitu sebagai berikut:

⁷⁵Ibid., hal. 137

⁷⁶Husaini Usman dan Purnomo Sutiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 54

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA CV, 2018), hal. 222

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

Variable	Indikator	Item Pertanyaan
Kualitas Produk (X_1) ⁷⁸	Kinerja (<i>performance</i>)	KPJ Sumber Makmur memproduksi jamur setiap hari sesuai target yang ditentukan
	Kehandalan (<i>Reliability</i>)	KPJ Sumber Makmur berupaya menjaga kestabilan persediaan jamur untuk mencukupi permintaan pasar
	<i>Comformance</i>	KPJ Sumber Makmur menghasilkan jamur yang baik dan standar sesuai permintaan pasar
	Keistimewaan tambahan (<i>features</i>)	KPJ Sumber Makmur menggunakan kemasan yang aman untuk menjaga kesegaran jamur dengan plastik kedap udara atau plastic yang cukup tebal
Harga (X_2) ⁷⁹	Potongan harga	KPJ Sumber Makmur memberikan potongan harga untuk pembelian dalam jumlah tertentu
		KPJ Sumber Makmur memberikan potongan harga atau diskon kepada pelanggan tetap
	Tingkatan harga	Harga jamur yang ditawarkan terjangkau oleh konsumen
	Pembayaran	Proses pembayaran yang diberikan cepat, mudah dan bisa melalui transfer
Tempat (X_3) ⁸⁰	Pendistribusian	KPJ Sumber Makmur melakukan pendistribusian dengan menggunakan jasa perantara
		Pendistribusian jamu KPJ Sumber Makmur dilakukan dengan cepat dan sesuai dengan permintaan pasar
	Lokasi	Lokasi penjualan KPJ Sumber Makmur cukup strategis dan mudah didapat
	Jangkauan	Daerah penjualan jamur tiram mencakup pasar tradisional dan modern
Promosi (X_4) ⁸¹	Periklanan	KPJ Sumber Makmur menggunakan beberapa media untuk menawarkan produk seperti Facebook, Whatsapp dan blog
	Penjualan perseorangan	KPJ Sumber Makmur melakukan proses promosi dengan tatap muka secara langsung kepada konsumen
	Hubungan masyarakat	KPJ Sumber Makmur berusaha menjaga hubungan baik di masyarakat dan pealnggan dengan menjaga kepercayaan dalam produk yang ditawarkan

⁷⁸Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1997)⁷⁹Philip Kotler & Armstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, (Alih Bahasa: Bob Sabran, M.M, (Jakarta: Erlangga, 2009)⁸⁰Philip Kotler & Armstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, (Alih Bahasa: Bob Sabran, M.M, (Jakarta: Erlangga, 2009)⁸¹Ibid.,

Kinerja Pemasaran (Y) ⁸²	Pertumbuhan penjualan	Penjualan jamur tiram KPJ Sumber Makmur meningkat tiap tahunnya
	Pertumbuhan pelanggan	Konsumen jamur tiram KPJ Sumber Makmur meningkat setiap tahun
	Kemampuan laba	Keuntungan penjualan jamur tiram KPJ sumber makmur meningkat tiap tahunnya

Sumber: data diolah peneliti, 2021

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan mengolah data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.⁸³ Kegiatan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada untuk memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti oleh orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan pengukuran statistic deskriptif, sehingga dalam penelitian software yang digunakan adalah SPSS 16 dengan analisis data sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji validitas

Instrument penelitian yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan)

⁸²Ferdinand A, *Manajemen Pemasaran: Sebuah Pendekatan Strategik*, Research Paper Series (2000)

⁸³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 46

ukuran instrument terhadap konsep yang diteliti. Instrumen adalah alat yang tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep yang mana memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, validitas rendah mencerminkan bahwa instrument kurang tepat untuk diterapkan.⁸⁴

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dimana n adalah jumlah sampel. Apabila r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} maka data dikatakan valid. Uji validitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis butir.

Ketentuan pengambilan keputusan:

- 1) Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan valid.
- 2) Jika r_{hitung} negative atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tidak valid.

b. Uji realibilitas

Realibility (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai

⁸⁴Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 108

alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan.⁸⁵

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Uji reliable digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya dan mampu mengungkap informasi secara realistis di lapangan. Untuk mencapai hal itu maka perlu dilakukan uji reliable dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan *Alpha Cronbach's* antara 0 sampai dengan 1. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha (α)*, variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha (α)* > 0,60. Dan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Triton seperti yang dikutip Sujianto jika skala itu dikelompokkan kedalam 5

⁸⁵Syofian Siregar, *Statistio Parametik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 87

kelas dengan rank yang sama, maka ukuran kemampuan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:⁸⁶

- 1) Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 s.d. 0,20 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 s.d. 0,40 berarti agak reliabel
- 3) Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 s.d. 0,60 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 s.d. 0,80 berarti reliabel
- 5) Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat reliabel

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji distribusi normal merupakan syarat untuk semua uji statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah uji Kolmogorof-Smirnov. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorof-Smirnov dapat menggunakan program analisis statistik *IMB SPSS Statistic* 24, apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.⁸⁷

⁸⁶Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16,0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 96

⁸⁷ Imam Gumawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 93

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas muncul sebagai akibat adanya hubungan antara dua variabel bebas atau adanya kenyataan antara dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi variabel ketiga yang berada diluar model. Menguji adanya kasus multikolinearitas adalah dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai VIF suatu model kurang dari 10, maka model itu dinyatakan bebas dari kasus multikolinearitas.⁸⁸

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. besaran nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya (atau data sebelumnya). Misalkan untuk kasus jenis data *time series* data investasi tahun ini sangat tergantung dari data investasi sebelumnya. Kondisi inilah yang disebut dengan autokorelasi. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika tergejala autokorelasi, maka

⁸⁸Imam Gumawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.

model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan di luar akal sehat.⁸⁹

Cara mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, maka bisa dilakukan dengan Uji Run Test dengan bantuan program SPSS 16.00. Model regresi yang baik yaitu model uji yang variabelnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk menentukan apakah data ada autokorelasi atau tidak, uji Run Test memiliki ketentuan nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Apabila nilai probabilitas Asymp.Sig. (2-tailed) uji hasil SPSS 16.00 menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.⁹⁰

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variab dari residual atau ke pengamatan lain. Cara menilai uji heteroskedastisitas adalah dengan mendeteksi pola gambar *scatterplot*. Model dalam uji ini tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 2) Titik-titik tidak berkumpul hanya diatas atau dibawah.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.⁹¹

⁸⁹Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisa Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: Andi,2015), hal. 123

⁹⁰Suliyanto, *Ekonomi Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2011), hal. 140

⁹¹ Imam Gunawan, *Pengantar Statitika Inferensial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 103

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang digunakan untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*).

Rumus Regresi Linear Berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X₁ = Variabel bebas pertama

X₂ = Variabel bebas kedua

X₃ = Variabel bebas ketiga

X_n = Variabel bebas ke-n

a dan b₁ serta b₂ = konstanta⁹²

⁹² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 405.

5. Uji Hipotesis

a. Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel *independent* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*, dimana jika nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka uji regresi dapat dikatakan signifikan, atau dapat juga melihat angka signifikannya.

Dasar pengambilan dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya yaitu:⁹³

1) Cara pertama sebagai berikut:

- a) Jika nilai $\text{sig } \alpha < (5\%)$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara statistic pada $\alpha 5\%$ terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai $\text{sig } \alpha > (5\%)$ maka H_0 diterima artinya variabel independen berpengaruh tetapi signifikan secara statistic pada $\alpha 5\%$ terhadap variabel dependen.

2) Cara kedua sebagai berikut:

- a) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara statistic pada $\alpha 5\%$ terhadap variabel dependen.

⁹³Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16. 0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 74

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistic pada α 5% terhadap variabel dependen.

b. Uji-F

Uji-F digunakan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.⁹⁴ Dimana $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Maka H_0 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak, sebaliknya apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

6. Uji Koefisien Diterminasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Koefisien determinasi digunakan untuk menerangkan seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turun Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang berbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Semakin besar R^2 semakin bagus garis regresi yang

⁹⁴ Hendri dan Roy Setiawan, *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan di PT Samudra Bahari Utama*, Jurnal: AGORA Vol. 5, No. 1, 2017.

terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 semakin tidak tipat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.⁹⁵

⁹⁵Dergibson Siagan dan Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 259